

Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta

Basic Life Support Management (BHD) Training for Karang Taruna Dusun Sribit and Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta

Muhammad Thesa Ghozali^{1*}, Tiyas Putri Nugraheni², Siti Halimatussa'diyah³

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹ghezali@mail.umy.ac.id, ²tiyasputri@gmail.com, ³siti.h.fkik19@mail.umy.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 11 Oktober 2022; Diterima 30 Mei 2023; Diterbitkan 31 Mei 2023

Abstrak

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) memiliki kepentingan yang besar dalam mengajari teknik-teknik pemberian BHD yang relevan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberdayakan anggota karang taruna dan kader kesehatan desa melalui edukasi dan pelatihan, bekerja sama dengan Kuliah Kerja Nyata Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di wilayah dusun Sribit dan Sekarsuli, Berbah, Sleman. Metodologi yang digunakan dalam pelatihan BHD ini mencakup kombinasi mini-lecture dan sesi praktik. Materi BHD diajarkan oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman dan profesional, dengan total 8 sesi dalam satu bulan. Untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas dari program ini, dilakukan pretest dan posttest sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat peningkatan jumlah peserta ($n=23$) yang memiliki pengetahuan baik mengenai BHD, dari 0 (0%) menjadi 14 (60,8%). Selain itu, nilai rata-rata tes juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 46,13 menjadi 80,43, dengan nilai p (p value) = 0,001 menggunakan Uji Wilcoxon. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan BHD. Dari hasil ini, kita bisa menyimpulkan bahwa pendekatan yang menggabungkan mini-lecture dan praktik merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan edukasi dan pelatihan BHD kepada masyarakat umum, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat.

Kata kunci: bantuan hidup dasar, berbah, bhd, kn, umy

Abstract

Basic Life Support (BHD) is very important since it teaches how to provide basic daily life support techniques that are commonly encountered. This community service program intends to provide education as well as training to youth organizations and health cadres of the village who partners with the Community Service Institute of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, namely hamlets of Sribit and Sekarsuli, Berbah, Sleman. The model of the BHD training program was a combination of mini-lecture and practice. Technically, BHD materials were taught by the health professionals to participants 8 times in 1 month. Determination the effectiveness of the program, pretest and posttest were conducted before and after the training. The statistical analysis test results for the total value of the pretest and posttest found that there was an increase in the total of respondents ($n=23$) who had a good average level of knowledge, from 0 (0%) to 14 (60.8%). The average value of the test also increased, i.e. before the program was 46.13 then became 80.43, with a p value of 0.001 using the Wilcoxon test. This indicated that there is a difference in the respondents' knowledge before and after conducting basic BHD training. The implication of this program was that the combination of mini lectures and practice could be utilized as an effective approach in providing education and training on BHD for lay people.

Keywords: basic life support, berbah, bhd, kn, umy

PENDAHULUAN

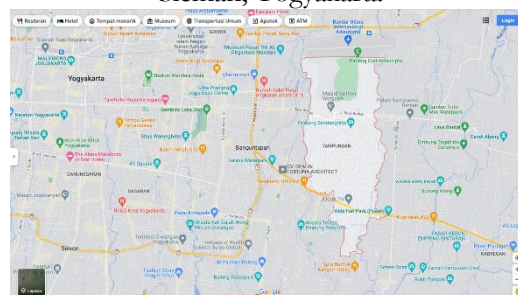
Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) dapat didefinisikan sebagai tingkat perawatan medis yang diimplementasikan untuk menangani penyakit atau cedera yang mengancam jiwa sampai mendapatkan perawatan medis penuh oleh penyedia dukungan hidup tingkat lanjut atau profesional, seperti paramedis, perawat, dan dokter (Irfani, 2019). Istilah yang dimaksud mencakup upaya dalam menjaga kepatuhan jalur pernapasan dan menopang fungsi pernapasan serta sirkulasi. Hal ini melibatkan beberapa komponen utama, yakni penilaian atau analisis awal, pemeliharaan jalan napas, ventilasi udara eksternal (disebut juga pernapasan penolong, di mana metode mulut ke mulut digunakan), dan kompresi dada. Saat seluruh rangkaian aktivitas ini digabungkan, terminologi *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) atau Resusitasi Jantung Paru (RJP) menjadi istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan prosedur tersebut (González-Salvado et al., 2020). Pelatihan kegiatan tersebut secara teknis dapat diberikan oleh tenaga medis terlatih, seperti teknisi medis darurat, atau tenaga lain yang memenuhi syarat dan tersertifikasi.

Situasi darurat yang berkaitan dengan penyakit henti jantung dan gangguan irama jantung dapat menyebabkan gangguan atau kerusakan pada fungsi jantung itu sendiri. Fungsi jantung yang utama adalah mengalirkan darah serta menghantarkan nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh. Akibat dari kondisi tersebut, jaringan tubuh, terutama otak, akan mengalami kekurangan pasokan oksigen atau hipoksia (Lutfi, 2016). Apabila suplai darah ke otak tidak mencukupi dalam waktu 4 menit, kerusakan pada organ tersebut dapat terjadi. Sementara itu, bila kekurangan pasokan darah berlangsung selama 10 menit, hal ini dapat berujung pada kematian jaringan otak (NurJannah, 2015). Dalam situasi darurat ketika terjadi kejadian seperti henti jantung

atau henti nafas, penting bagi individu atau kelompok yang menemukan korban untuk segera memberikan bantuan. Jika orang yang memberikan pertolongan tidak memiliki pemahaman yang cukup atau tidak mengikuti prosedur yang tepat dalam melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD), maka dapat menyebabkan dampak negatif pada kondisi korban (Hidayati, 2020).

Ketika situasi darurat terjadi, keberadaan tenaga medis yang belum hadir atau terlambat dapat menyebabkan korban kehilangan nyawa tanpa adanya pertolongan awal. Untuk itulah, keahlian dan pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi sangat penting. Hal ini mengharuskan memahami teknik-teknik dasar yang dapat menyelamatkan korban dalam berbagai situasi bencana atau kecelakaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Alamsyah, 2022).

Gambar 1.
Peta Wilayah Desa Sendangtirto, Berbah,
Sleman, Yogyakarta



Memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangatlah penting, sebab hal ini berkaitan dengan penguasaan teknik-teknik dasar dalam memberikan pertolongan hidup yang kerap dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan BHD yang tepat bagi masyarakat umum, yang melibatkan penyampaian edukasi dan pelatihan kepada relawan karang taruna serta kader kesehatan dalam menyediakan pertolongan hidup, diharapkan mampu menjadi langkah

pengendalian yang lebih akurat dan responsif. Dengan demikian, hal ini berpotensi mengurangi risiko terjadinya situasi yang semakin memburuk. Walaupun demikian, program pendidikan dan latihan terkait BHD di wilayah mitra, khususnya di Dusun Sribit dan Sekarsuli, Desa Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Bantul, menurut hasil wawancara dengan perangkat dukuh, RT, dan RW, dirasakan masih kurang atau bahkan tidak tersedia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Memberdayakan kelompok karang taruna dan kader kesehatan yang selama ini sudah dibentuk di dusun mitra, sehingga kelompok ini dapat menjadi fasilitator pihak pemerintah (dinas kesehatan setempat) dengan masyarakat dalam menjalankan edukasi dan pelatihan BHD.
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pemuda karang taruna serta kader kesehatan dalam melakukan pencegahan dan pengobatan mandiri (swamedikasi) di kala terjadi kondisi yang kurang bersahabat.

Kekurangan edukasi serta pelatihan mengenai BHD menjadi dasar bagi program pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh LP3M UMY. Dalam upaya ini, mereka berkolaborasi dengan Tim Bantuan Obat Sedatif dari Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY), serta Tim KKN Reguler 156 dan 163 semester genap 2022. Tujuan utama dari program ini adalah menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota pemuda karang taruna serta kader kesehatan desa yang menjadi mitra Kuliah Kerja Nyata (KKN) Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Sribit dan Sekarsuli, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan harapan dapat

meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait BHD bagi masyarakat setempat.

Gambar 2.

Kuliah Mini Bantuan Hidup Dasar (BHD)



METODE

Teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diajukan oleh tim pengusul kepada karang taruna dan kader kesehatan Dusun Sribit dan Sekarsuli, Desa Sendangtirto, Kapanewon Berbah, meliputi beberapa tingkatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan terstruktur, antara lain:

- a. Melakukan pengorganisasian tentang keberadaan kelompok karang taruna dan kader kesehatan dusun mitra, serta mengadakan pengarahan dan pembinaan kesiapsiagaan pemuda karang taruna dalam hal edukasi dan praktek BHD.
- b. Menyiapkan dan mengadakan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat serta desa mitra berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, sebagai contoh, materi edukasi, pembuatan jadwal kegiatan, pemilihan tempat, alat atau media pendukung yang diperlukan untuk *mini-lecturing* serta *practicing*, dan teknis pelaksanaan program tersebut.
- c. Pendampingan serta arahan pengembangan keterampilan dari kelompok karang taruna dan kader kesehatan dari dusun mitra dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai BHD.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini merupakan sebuah

kombinasi dari *mini-lecturing* dan *direct practicing*. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan 2 kali dalam 1 minggu, yang dimulai akhir bulan Januari hingga awal Maret 2022. Adapun peserta program ini adalah 23 pemuda karang taruna dan kader kesehatan Dusun Sribit dan Sekarsuli, Desa Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. Untuk mengetahui keefektifan dari program pengabdian, dilakukan *pretest* dan *posttest*, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* ini lebih lanjut akan diuji dengan Wilcoxon menggunakan statistik non parametric.

Gambar 3.
Praktek Langsung Bantuan Hidup Dasar (BHD)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan BHD sangatlah esensial. Kekurangan edukasi dan pelatihan menjadi dasar dan tujuan dari program pengabdian masyarakat yang diinisiasi, yaitu menawarkan pendidikan serta pelatihan kepada anggota muda karang taruna dan kader kesehatan desa yang bekerja sama dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Program ini dilaksanakan di Dusun Sribit dan Sekarsuli, Berbah, Sleman, di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan 2 kali dalam 1 minggu, yang dimulai akhir bulan Januari hingga awal Maret 2022. Peserta program adalah 23 pemuda karang taruna

dan kader kesehatan. Tabel 1 meunjukkan detail demografi dari peserta program pengabdian.

Tabel 1.
Informasi Demografi Peserta Program Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Informasi Demografi	Jumlah (%)
Jenis Kelamin	
a) Laki-laki	13 (56.5)
b) Perempuan	10 (43.5)
Usia	
a) 15 tahun	13 (56.5)
b) 16 tahun	5 (21.7)
c) 17 tahun	2 (8.6)
d) > 17 tahun	3 (13.1)
Pendidikan	
a) SMP	10 (43.5)
b) SMA	13 (56.5)
Pengalaman pelatihan BHD	
a) Pernah	5 (21.7)
b) Tidak pernah	18 (78.3)

Mayoritas peserta program edukasi dan pelatihan BHD adalah pria sejumlah 13 (56.5%), berusia 15 tahun sebanyak 13 responden (56.5%), pendidikan SMA sebanyak 13 responden (56.5%), serta belum pernah memperoleh pelatihan BHD sebanyak 18 responden (78.3%). Berkaitan dengan pengetahuan peserta sebelum dilakukan kegiatan, sesuai Tabel 2, ditemukan bahwa hampir semua peserta program pelatihan termasuk dalam kategori pengetahuan yang kurang. Hal ini disebabkan karena mayoritas peserta belum pernah mendapatkan pelatihan BHD, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Menurut studi terdahulu, paparan edukasi berpengaruh secara signifikan pada tingkat pengetahuan individu (Fatmawati et al., 2019).

Tabel 2.

Informasi Nilai *Pretest* Peserta Program Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Kategori Pengetahuan	Jumlah (%)
a) Baik	0 (0)
b) Cukup	3 (13.1)
c) Kurang	20 (86.9)

Tabel 3 merupakan hasil nilai *posttest* peserta program edukasi dan pelatihan BHD yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan, yaitu lebih dari setengah jumlah peserta termasuk dalam kategori baik ($n=14$; 60.8%) dan tidak ada yang termasuk dalam kategori dengan nilai kurang.

Tabel 3.

Informasi Nilai *Posttest* Peserta Program Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Kategori Pengetahuan	Jumlah (%)
a) Baik	14 (60.8)
b) Cukup	9 (39.2)
c) Kurang	0 (0)

Secara statistik, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4, nilai p (*p value*) adalah 0.001, yang mengindikasikan terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap tingkat pengetahuan pemuda karang taruna dan kader kesehatan dalam melakukan BHD. Perlu diketahui bahwa pengolahan data nilai peserta dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon diartikan sebagai suatu uji non parametrik untuk dua sampel berpasangan atau dependen dengan skala ordinal yang berfungsi untuk membandingkan data dengan perbedaan yang relatif besar dan dapat melakukan penilaian terhadap dua skor yang berasal dari dua data (Ghozali et al., 2019).

Tabel 3.

Hasil Uji Wilcoxon Nilai Peserta Program Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

	n	Rat a-rat a	Stand ardevi asi	Mini mum	Maksi mum
Pret est	2 3	46. 13	13.76	27.00	72.00
Post test	2 3	80. 43	12.42	61.00	100.00
P valu e					0.001

Ada beberapa keadaan yang secara signifikan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan, antara lain pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kepercayaan, masyarakat atau orang, serta budaya. Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat menambah keakuratan informasi dan bisa menambah pengetahuan tentang BHD (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan adalah hasil dari memahami, serta terjadi setelah seseorang menemukan suatu topik. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari informasi yang menambah pengetahuan perseorangan dan kelompok. Dengan bertambahnya usia, tingkat kematangan pikiran serta tindakan seseorang juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa remaja berada pada tahap perkembangan, yang ditandai pada karakteristik mementingkan diri sendiri, serta tingginya mencoba hal yang baru. Pengetahuan adalah sumber ilmu atau sarana untuk mencapai kebenaran. Jika pengetahuan semakin meningkat, maka akan menjadi bakat.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa metode latihan melalui mini-lecturing dan

praktik langsung berpotensi meningkatkan aspek intelektual, efisiensi, serta perilaku dasar, termasuk kemampuan mengingat, fokus, dan mengevaluasi kinerja. Materi pendidikan dikhususkan untuk mengajarkan proses berpikir yang mendasari, yang berarti keterampilan berpikir sangat penting bagi individu dalam menyelesaikan berbagai tugas (Sumartini et al., 2021).

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Bina Hidup Desa (BHD) yang ditujukan bagi anggota karang taruna di Dusun Sribit dan Sekarsuli, Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Dari total 23 responden, terdapat kenaikan signifikan dalam jumlah individu yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik, yakni dari 0 (0%) meningkat menjadi 14 (60,8%). Sebagai bukti lebih lanjut mengenai peningkatan pengetahuan, hasil rata-rata tes yang diukur melalui Uji Wilcoxon pun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum program ini diadakan, nilai rata-rata peserta adalah 46,13, namun setelah mengikuti program, nilai tersebut naik menjadi 80,43 dengan nilai p (p value) sebesar 0,001. Temuan ini menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan BHD jika dibandingkan dengan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A. (2022). *Pendampingan Masyarakat dalam Penanganan Gawat Darurat Cardiac Arrest di Desa Borisallo*. 3(1), 153–159.

Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. *Jurnal*

Kesehatan Qamarul Huda, 7(1), 6–12.
<https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i1.2019.68>

- Ghozali, M. T., Hadning, I., & Winanta, A. (2019). Pelatihan Pembuatan Sistem Informasi Kesehatan Elektronik Untuk Kader Kesehatan Desa Tijayan Manisrenggo Jawa Tengah. *Aksilogiya: Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–19.
- González-Salvado, V., Rodríguez-Ruiz, E., Abelairas-Gómez, C., Ruano-Raviña, A., Peña-Gil, C., González-Juanatey, J. R., & Rodríguez-Núñez, A. (2020). Training adult laypeople in basic life support. A systematic review. *Revista Española de Cardiología (English Edition)*, 73(1), 53–68.
<https://doi.org/10.1016/j.rec.2018.11.013>
- Irfani, Q. I. (2019). *Dasar, Bantuan Hidup Kesehatan, Majelis Kertonatan, Ranting Aisyiyah Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia*. 46(6), 458–277.
- Lutfi, M. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Resusitasi Jantung Paru terhadap Kemampuan Menolong Korban Henti Jantung pada Penolong Awam di Universitas Muhammadiyah Jember*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/934/>
- Notoatmodjo, S. N. (2010). *Promosi Kesehatan. Teori dan Aplikasi* (Edisi Revisi 2011). Jakarta: Rineka Cipta.
- NurJannah, M. (2015). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Instalasi Gawat Darurat Dalam Penanganan Henti Jantung Di Prehospital Rsd A. Wabab Sjabranie Samarinda Kalimantan Timur*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/158229/>
- Rahma Hidayati. (2020). 10-17) Rahma Hidayati. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(1).
- Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 20.
<https://doi.org/10.32807/jkt.v3i2.196>